

Pemberdayaan Masyarakat Desa Jamalsari dalam Mengembangkan Wisata dan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Kesejahteraan Bersama

Community Empowerment in Jamalsari Village in Developing Tourism and Creative Economy Based on Local Wisdom for Collective Welfare

Suwarti¹, Aurilia Triani Aryaningtyas^{2*}

¹⁻² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

Email : suwarti@stiepari.ac.id¹, auriliatriani@stiepari.ac.id²

Article History:

Received: April 03 2025;

Revised: April 29, 2025;

Accepted: Mei 26, 2025;

Online Available: Mei 30, 2025;

Published: Mei 30, 2025;

Keywords: Community Empowerment, Creative Economy, Local Potential Wealth, Local Wisdom, Tourism Development

Abstract: Jamalsari Village has rich local potentials, including natural tourism, agriculture, and traditional culture. Unfortunately, these potentials have not been optimally managed, and as a result, they have not significantly contributed to the community's welfare. In response to this issue, a community service program was conducted with the goal of empowering the residents in developing tourism and creative economies based on local potentials. The approach used was participatory, where the community was actively involved in every stage of the activity, from identifying potentials and problems to training, mentoring, and evaluating the outcomes. Key activities in this program included training local tour guides to enhance residents' capacity in welcoming tourists, homestay management training as a form of community-based accommodation, and training on processing local products such as cassava chips and opak (crispy rice cakes). In addition, the community was encouraged to utilize social media as a promotional tool for products and tourist destinations. The results of these activities showed an increase in the community's capacity and awareness in managing the village's potential. The establishment of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) became one of the success indicators, where this group actively managed tourism activities independently. Furthermore, several prototypes of creative economy products have been successfully produced and widely recognized through digital promotion. This program successfully encouraged active participation from the community in promoting and managing the village as a local wisdom-based tourist destination. The success of this initiative shows that community empowerment oriented towards local potential can be an effective and sustainable approach, with the potential to serve as a replicable model for other villages with similar characteristics. Additionally, with this program, the community began to have a better understanding of the importance of environmental sustainability and cultural preservation in tourism development. This program also opened new opportunities for improving the residents' economy, creating jobs, and reducing dependence on less sustainable economic sectors.

Abstrak

Desa Jamalsari memiliki kekayaan potensi lokal yang meliputi wisata alam, pertanian, dan budaya tradisional. Sayangnya, potensi ini belum dikelola secara optimal sehingga belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Menanggapi hal tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan warga dalam pengembangan wisata dan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi potensi dan permasalahan, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi hasil. Beberapa kegiatan utama dalam program ini meliputi pelatihan pemandu wisata lokal yang bertujuan meningkatkan

kapasitas warga dalam menyambut wisatawan, pelatihan pengelolaan homestay sebagai bentuk akomodasi berbasis masyarakat, serta pelatihan pengolahan produk ekonomi kreatif berbahan lokal seperti keripik singkong dan opak. Selain itu, warga juga didorong untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi produk dan destinasi wisata desa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas dan kesadaran masyarakat dalam mengelola potensi desa. Terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi salah satu indikator keberhasilan, di mana kelompok ini berperan aktif dalam mengelola kegiatan wisata secara mandiri. Selain itu, beberapa prototipe produk ekonomi kreatif telah berhasil diproduksi dan mulai dikenal luas melalui promosi digital. Program ini berhasil mendorong partisipasi aktif warga dalam mempromosikan dan mengelola desa sebagai destinasi wisata berbasis kearifan lokal. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada potensi lokal dapat menjadi pendekatan yang efektif dan berkelanjutan, serta berpotensi menjadi model replikasi bagi desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa. Selain itu, dengan adanya program ini, masyarakat mulai memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya dalam pembangunan pariwisata. Program ini juga membuka peluang baru dalam peningkatan ekonomi warga, menciptakan lapangan kerja, serta mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi yang kurang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Kreatif, Kekayaan Potensi Lokal, Kearifan Lokal, Pengembangan Wisata

1. PENDAHULUAN

Desa Jamalsari terletak di wilayah Kedungpane, Semarang, dan memiliki karakteristik geografis serta potensi sumber daya yang kaya, termasuk wisata alam di sekitar Waduk Jatibarang, pertanian hortikultura dan tanaman pangan, serta budaya lokal yang masih lestari. Namun, hingga saat ini, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal berbasis pariwisata. Kurangnya kapasitas kelembagaan, minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan pariwisata, serta keterbatasan akses promosi menjadi kendala utama yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan potensi desa mereka (Putri, 2019; Nugroho & Hidayati, 2020).

Situasi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi dan pengelolaan, sehingga diperlukan intervensi berbasis pemberdayaan yang tidak hanya bersifat top-down, melainkan juga melibatkan partisipasi aktif warga. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengakses sumber daya, berpartisipasi dalam pembangunan, dan memperkuat posisi tawar mereka dalam pengambilan keputusan (Agustana, 2020; Windari, 2021). Dalam konteks ini, pendekatan partisipatif dinilai tepat untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan secara kolektif, membangun kesadaran kritis, serta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap proses dan hasil pembangunan (Setyawan et al., 2025; Ali et al., 2022).

Fokus dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengembangan wisata dan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal yang diintegrasikan dengan kegiatan pelatihan, pendampingan, serta promosi digital. Pengembangan pariwisata merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan dengan tujuan untuk memperkuat kualitas serta daya tarik suatu destinasi, sekaligus

memaksimalkan dampak positifnya bagi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Proses ini mencakup berbagai elemen, seperti peningkatan daya tarik wisata, kemudahan akses, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pengelolaan yang berkelanjutan agar manfaat pariwisata dapat dinikmati oleh masyarakat setempat maupun wisatawan (Husin, Andriani and Saputra, 2022). Sementara itu, ekonomi kreatif yang memanfaatkan produk kreatif seperti keripik singkong dan opak dapat meningkatkan nilai tambah hasil pertanian serta membuka peluang kewirausahaan lokal (Palupiningtyas and Mistriani, 2020; Octafian and Rahayu, 2022; Hulu and Aryaningtyas, 2024).

Pemilihan Desa Jamalsari sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada hasil pemetaan partisipatif dan observasi awal yang menunjukkan antusiasme masyarakat, serta adanya inisiatif warga dalam memulai kegiatan berbasis potensi desa, meskipun masih terbatas skalanya. Selain itu, desa ini memiliki modal sosial yang kuat berupa gotong royong dan ketersediaan sumber daya alam yang mendukung. Dengan intervensi yang tepat, diharapkan akan terjadi perubahan sosial yang positif, yakni meningkatnya kapasitas masyarakat dalam mengelola pariwisata dan ekonomi kreatif secara berkelanjutan, terbentuknya kelembagaan seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta terbangunnya identitas desa sebagai destinasi wisata berbasis kearifan lokal.

Melalui kegiatan ini, diharapkan pula tercipta model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa. Sebagaimana ditegaskan oleh (Rahmat and Mirnawati, 2020), pengembangan masyarakat yang efektif harus berangkat dari potensi lokal dan dilakukan bersama masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar objek pembangunan. Oleh karena itu, pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada penciptaan keberlanjutan sosial dan ekonomi desa di masa depan.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Jamalsari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, yang memiliki potensi wisata alam, pertanian, dan budaya lokal. Subjek pengabdian adalah masyarakat Desa Jamalsari, khususnya para pelaku ekonomi kreatif lokal, petani, pemuda karang taruna, serta tokoh masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif (*participatory action research/PAR*) yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan aksi, pelaksanaan, hingga evaluasi.

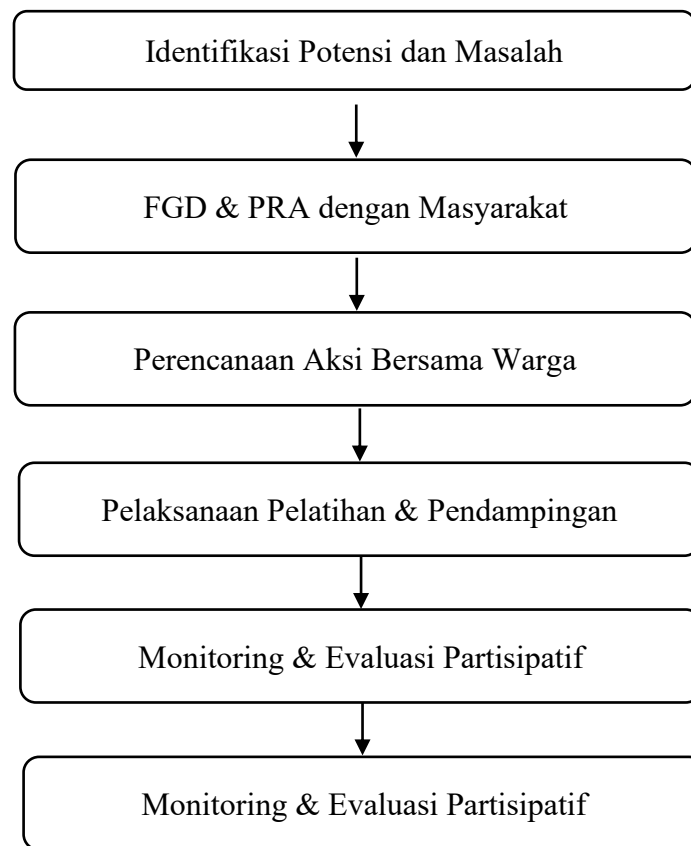
Pendekatan ini bertujuan tidak hanya menyelesaikan permasalahan lokal, tetapi juga memberdayakan masyarakat agar mampu menjadi subjek dalam pembangunan desanya (Agustana, 2020; Rahmat and Mirnawati, 2020).

Pengorganisasian komunitas dilakukan melalui pertemuan awal dengan tokoh masyarakat dan pemerintah desa untuk memetakan potensi dan masalah yang dihadapi desa. Proses ini difasilitasi oleh tim pengabdian dengan menggunakan teknik *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan observasi partisipatif. Warga dilibatkan dalam menyusun rencana aksi dan menyepakati langkah-langkah implementasi kegiatan (Hudayana *et al.*, 2019).

Tahapan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian dirancang dalam lima tahap:

- **Identifikasi Potensi dan Permasalahan Lokal**
Melalui PRA, warga dan tim melakukan pemetaan potensi alam, budaya, dan ekonomi lokal. Ditemukan bahwa potensi wisata dan olahan pangan lokal belum dikelola maksimal.
- **Perencanaan Aksi Bersama Masyarakat**
Bersama masyarakat, dirancang kegiatan seperti pelatihan pemandu wisata, pengembangan homestay, dan pelatihan produk kreatif dari singkong.
- **Pelaksanaan Kegiatan**
Kegiatan dilaksanakan secara bertahap dan melibatkan warga setempat sebagai peserta dan pelaksana.
- **Monitoring dan Evaluasi Partisipatif**
Tim dan masyarakat melakukan evaluasi berkala melalui refleksi kelompok, untuk mengidentifikasi keberhasilan maupun hambatan.

Berikut diagram alur proses pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Diagram Alur Proses Pengabdian Masyarakat

3. HASIL

Proses pengabdian masyarakat di Desa Jamalsari berlangsung secara dinamis, melibatkan partisipasi aktif warga dalam berbagai tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi potensi, perencanaan, hingga pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaan kegiatan, dilakukan beberapa bentuk aksi teknis dan program pendampingan untuk mengatasi permasalahan yang telah teridentifikasi bersama masyarakat.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- Pelatihan Pemandu Wisata Lokal, yang diikuti oleh pemuda karang taruna dan warga yang memiliki minat di bidang pariwisata. Pelatihan ini mencakup materi tentang komunikasi wisata, interpretasi budaya, dan pengetahuan tentang potensi lokal.
- Pelatihan Pengelolaan Homestay, yang memberikan bekal dasar pengelolaan jasa penginapan berbasis rumah warga (homestay) termasuk aspek hospitality, sanitasi, dan pelayanan tamu.
- Pelatihan Produk Ekonomi Kreatif, yang fokus pada pengolahan singkong menjadi produk khas seperti keripik singkong dan opak. Produk-produk ini kemudian dipromosikan melalui media sosial oleh warga yang telah diberikan pelatihan digital marketing sederhana.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dari serangkaian kegiatan tersebut, muncul berbagai bentuk perubahan sosial yang signifikan. Pertama, terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Jamalsari sebagai pranata baru yang mengoordinasikan pengelolaan kegiatan wisata secara kolektif dan berkelanjutan. Kedua, tumbuhnya kesadaran kolektif warga terhadap potensi desanya sebagai destinasi wisata, yang sebelumnya belum tergarap secara sistematis. Warga mulai aktif mempromosikan kegiatan desa melalui platform digital dan media sosial. Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan budaya gotong royong yang lebih produktif, bukan hanya dalam kerja fisik, tetapi juga dalam manajemen program dan inovasi lokal.

Dengan terbangunnya jejaring sosial, pengetahuan baru, dan kelembagaan desa, transformasi menuju desa wisata berbasis pemberdayaan lokal mulai terlihat. Keberhasilan ini memperlihatkan bahwa proses pendampingan yang bersifat partisipatif mampu menciptakan perubahan tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan kelembagaan masyarakat desa.

4. DISKUSI

Proses pemberdayaan masyarakat di Desa Jamalsari menunjukkan bagaimana pendekatan partisipatif dapat membangun kesadaran kolektif dan kapasitas lokal untuk mengelola potensi desa secara berkelanjutan. Temuan ini selaras dengan pandangan Naumov (2023), tentang *people-centered development*, di mana partisipasi aktif warga menjadi kunci dalam mendorong transformasi sosial dari bawah (*bottom-up*). Sejak tahap identifikasi hingga implementasi program, keterlibatan warga menjadi motor penggerak utama dalam membentuk struktur kelembagaan seperti Pokdarwis dan mendorong kolaborasi lintas generasi.

Pembentukan Pokdarwis sebagai aktor kelembagaan lokal memperkuat konsep *community-based tourism (CBT)*, yang menurut (Giampiccoli and Saayman, 2018), mampu menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan wisata yang inklusif dan berbasis nilai lokal. Pokdarwis di Jamalsari tidak hanya menjalankan fungsi manajerial dalam

penyelenggaraan kegiatan wisata, tetapi juga menjadi forum pembelajaran kolektif yang mempertemukan pengalaman antarwarga.

Proses pelatihan dan edukasi berbasis potensi lokal, seperti olahan singkong, mencerminkan penerapan *asset-based community development (ABCD)*, sebagaimana dijelaskan oleh (Ali, Mufidah and Parwanti, 2022). Pendekatan ini menekankan pada pengembangan dari kekuatan dan aset yang telah dimiliki masyarakat, bukan dari defisit atau kekurangan. Hasilnya, warga mampu mengidentifikasi keunggulan lokal dan menjadikannya sebagai peluang ekonomi yang berakar pada budaya dan kebiasaan setempat.

Keterlibatan generasi muda, khususnya karang taruna, dalam produksi konten digital dan promosi wisata desa melalui media sosial, menunjukkan integrasi nilai-nilai modern dalam pengembangan berbasis tradisi lokal.

Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya menghasilkan perubahan teknis berupa keterampilan dan produk, tetapi juga menciptakan *sense of ownership*, *sense of pride*, dan struktur sosial baru yang mendukung keberlanjutan program. Keberhasilan ini mempertegas pentingnya pendekatan kolaboratif dan kontekstual dalam mengembangkan model pemberdayaan yang tidak hanya responsif terhadap potensi lokal, tetapi juga adaptif terhadap dinamika sosial masyarakat.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Desa Jamalsari menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis potensi lokal mampu mendorong kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan wisata dan ekonomi kreatif. Refleksi teoretis dari kegiatan ini menunjukkan keterkaitan antara teori *community-based tourism (CBT)* dengan praktik pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kapasitas, pelatihan, dan kolaborasi lintas sektor. Proses pendampingan tidak hanya meningkatkan kompetensi masyarakat dalam mengelola daya tarik wisata dan produk lokal, tetapi juga membentuk rasa kepemilikan terhadap pembangunan desanya.

Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan sosial yang ditandai dengan munculnya inisiatif lokal, peningkatan solidaritas sosial, serta penguatan identitas budaya lokal sebagai aset wisata. Pengembangan wisata dan ekonomi kreatif di Desa Jamalsari berpotensi berkelanjutan apabila didukung oleh kebijakan desa, jaringan kemitraan, serta upaya promosi yang konsisten.

Sebagai rekomendasi, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan, pendampingan manajemen wisata, penguatan branding desa wisata, serta pengintegrasian program pengabdian dengan kurikulum pembelajaran di perguruan tinggi untuk keberlanjutan dan keberdayaan masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Agustana, P. (2020). Pentingnya pemberdayaan masyarakat sebagai strategi dalam pembangunan sosial. *Locus*, 12(1), 60-69. <https://doi.org/10.37637/locus.v12i1.288>
- Ali, M., Mufidah, W., & Parwanti, A. (2022). Metode asset based community development: Teori dan implementasi pemberdayaan masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 109-114.
- Giampiccoli, A., & Saayman, M. (2018). Community-based tourism development model and community participation. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 7(4), 1-27.
- Hudayana, B., Damanik, J., Handayani, R., & Maulidyah, I. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk pengembangan desa wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 99-112. <https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- Hulu, R., & Aryaningtyas, A. T. (2024). Pariwisata berbasis masyarakat di Desa Doplang: Tantangan dan peluang dalam peningkatan ekonomi lokal. *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accommodation, Merchandise, Accessibility*, 5(3), 158-198. <https://doi.org/10.36417/jpp.v5i3.772>
- Husin, A., Andriani, D. S., & Saputra, A. (2022). *Pengembangan wisata*. Bening Media Publishing.
- Naumov, A. S. (2023). Rural development: People-centered and place-based approach. *Russian Journal of Economics*, 9(3), 329-335. <https://doi.org/10.32609/j.ruje.9.116841>
- Nugroho, H., & Hidayati, D. (2020). Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kawasan pedesaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(3), 356-364. <https://doi.org/10.23887/jishundiksha.v9i3.29811>
- Octafian, R., & Rahayu, E. (2022). Ekonomi kreatif: Pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan kerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 2(1), 30-40. <https://doi.org/10.56910/wrd.v2i1.208>
- Palupiningtyas, D., & Mistriani, N. (2020). Penerapan kewirausahaan berbasis pariwisata bagi masyarakat. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 311-319. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i2.2341>
- Putri, S. A. (2019). Pengelolaan desa wisata Jamalsari sebagai daya tarik wisata unggulan di Semarang Jawa Tengah [Skripsi, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta].

- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Setyawan, A. A., Mufidah, W., & Nursalim, M. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494-1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Setyawan, D., Kartika, A. Y., & Rahmat, F. (2025). Strategi pemberdayaan berbasis partisipasi dalam pengembangan desa wisata. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 22-31.
- Windari, W. (2021). Model pemberdayaan masyarakat dalam upaya pembangunan ekonomi lokal berbasis produksi di pedesaan. *Jurnal Agirekstensia*, 20(1), 90-106. <https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v20i1.1506>